

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Jawa Barat merupakan sebuah provinsi di Indonesia yang memiliki banyak destinasi wisata alam, termasuk bukit dan gunung. Salah satu destinasi wisata alam yang mulai terkenal terletak di Kabupaten Bandung, yaitu Gunung Sangar. Gunung Sangar merupakan salah satu destinasi pendakian yang terletak di Desa Mekarjaya, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung, Indonesia. Destinasi ini telah semakin populer di kalangan pendaki, terutama di wilayah Bandung Selatan. Gunung Sangar menawarkan pengalaman mendaki yang menarik dengan pemandangan alam yang indah. Menurut peta RBI (Rupa Bumi Indonesia) yang dikeluarkan oleh BIG (Badan Informasi Geospasial) edisi 1 tahun 2000 dengan skala 1:25.000, ketinggian Gunung Sangar adalah 1690 Mdpl (meter di atas permukaan laut) (Jatnika 2021).



Gambar I.1 Puncak Gunung Sangar
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

Mendaki merupakan aktivitas fisik yang melibatkan perjalanan ke daerah yang lebih tinggi, seperti pegunungan, gunung, atau puncak tertinggi, dengan tujuan mencapai ketinggian yang lebih tinggi dari tempat awal. Aktivitas mendaki sering kali dilakukan untuk berbagai alasan, termasuk petualangan, rekreasi, olahraga, eksplorasi alam, dan tantangan pribadi. Pendakian Gunung Sangar adalah salah satu kegiatan luar ruangan yang menarik bagi pendaki dan pecinta alam. Gunung ini

menyediakan berbagai jalur pendakian dengan tingkat kesulitan yang beragam, sehingga dapat diakses oleh pendaki dengan berbagai tingkat pengalaman. Di puncak Gunung Sangar, pengunjung dapat menikmati pemandangan dari ketinggian, serta merasakan keindahan alam.

Basecamp untuk pendakian ke puncak Gunung Sangar kini tersedia dan mudah diakses. Lokasinya berada di pinggir Jalan Citiis, tepat di seberang sebuah masjid. Untuk memulai pendakian, pengunjung perlu membayar tiket masuk sebesar Rp5000 jika hanya berkunjung tanpa berkemah, dan Rp10.000 jika berencana untuk berkemah di puncak Gunung Sangar. Selain itu, parkir kendaraan dikenai biaya Rp10.000. Tiket masuk dan parkir dikelola oleh pengurus *basecamp* Gunung Sangar bersama karang taruna setempat dan dibawah naungan dari Perhutani.

Berdasarkan wawancara yang perancang lakukan pada tanggal 15 Januari 2024 dengan pengurus Gunung Sangar didapatkan informasi bahwa penamaan Gunung Sangar berasal dari jaman dahulu yang kondisi kawasan gunung dan hutan dianggap memiliki nuansa yang sangat sangar dan menakutkan. Istilah "sangar" digunakan untuk menunjukkan bahwa daerah tersebut penuh dengan potensi bahaya, terutama dari binatang liar dan buas yang seringkali dijumpai. Di sisi lain, kata "sanget" digunakan untuk merujuk pada berbagai kepercayaan mistis yang melingkupi kawasan tersebut. Kombinasi antara bahaya nyata dan elemen mistis menjadikan Gunung Sangar sebagai tempat yang dianggap menyeramkan pada saat itu, oleh karena itu sedikit warga setempat yang berani memasuki kawasan Gunung Sangar, mungkin karena adanya persepsi tentang risiko yang tinggi. Sebelumnya, kesan sangar atau seram dari hutan Gunung Sangar sering dikaitkan dengan kisah-kisah tentang si raja hutan, yang dalam konteks ini adalah harimau. Tidak hanya berbicara tentang harimau sungguhan, tetapi juga muncul mitos mengenai harimau jadi-jadian.

Berdasarkan observasi yang perancang lakukan pada tanggal 15 Januari 2024 didapatkan permasalahan yang dihadapi dalam jalur pendakian Gunung Sangar adalah kurangnya informasi terkait jalur pendakian dan himbauan yang diberikan kepada pendaki, juga tidak tersistemnya media yang sudah tersedia. Kurangnya informasi ini dapat memengaruhi pengalaman pendaki, keselamatan pendaki, dan

pemahaman tentang destinasi Gunung Sangar ini, juga dengan tidak tersistemnya media yang sudah tersedia tidak merepresentasikan Gunung Sangar tersebut dan dibuat seperti seadanya saja. Berikut ini merupakan beberapa dokumentasi sistem tanda yang tersedia di jalur pendakian Gunung Sangar.



Gambar I.2 Sistem Tanda Direksi Yang Tersedia
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

Visual yang dibuat secara sembarangan tanpa perencanaan yang matang dapat menghasilkan kesan bahwa manajemen fasilitas tersebut tidak memperhatikan kebutuhan pengguna dengan serius. Dalam konteks perancangan ini, kurangnya perhatian terhadap infrastruktur media informasi dapat dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas pengalaman pengguna dan persepsi terhadap fasilitas yang tersedia. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kekurangan dalam infrastruktur media informasi guna meningkatkan kualitas pelayanan yang disediakan serta memperbaiki citra keseluruhan fasilitas.

I.2 Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks dalam latar belakang permasalahan tersebut, dapat diidentifikasi hal-hal sebagai berikut:

- Kurangnya informasi yang memadai terkait jalur pendakian dan himbauan yang diperlukan bagi para pendaki Gunung Sangar.
- Infrastruktur media informasi yang tidak tersusun dengan baik memberikan kesan bahwa proses pembuatannya dilakukan tanpa perencanaan yang matang. Tampilan informasi tersebut terlihat seperti hasil yang dibuat secara asal-asalan, tanpa memperhatikan elemen-elemen desain yang penting untuk meningkatkan daya tarik dan kejelasan.

- Tidak adanya konsistensi dalam penyajian informasi dapat membuat kekeliruan pengunjung dalam memahami informasi yang diberikan.

I.3 Rumusan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah yang telah diuraikan, permasalahan yang terjadi di jalur pendakian Gunung Sangar adalah bagaimana mengatasi keterbatasan media informasi pada jalur pendakian Gunung Sangar dan merancang informasi yang terstruktur dengan baik melalui media komunikasi visual?

I.4 Batasan Masalah

Untuk mengarahkan perancangan ini dengan lebih jelas dan terarah, penting untuk menetapkan batasan masalah sebagai kriteria pencapaian tujuan. Batasan masalah yang dilakukan dalam perancangan ini yaitu:

- Perancangan dilakukan pada jalur pendakian Gunung Sangar yang terletak di Desa Mekarjaya, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung.
- Perancangan ini dilaksanakan dalam waktu terhitung dari bulan Oktober 2023 – September 2024.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Dari daftar masalah yang telah dibuat, tujuan dan manfaat dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

I.5.1 Tujuan Perancangan

Perancangan ini bertujuan untuk menyajikan informasi yang akurat tentang lokasi objek/fasilitas yang terdapat di Gunung Sangar, arah menuju puncak Gunung Sangar, serta aturan-aturan yang termasuk himbauan dan larangan yang berlaku di Gunung Sangar. Lebih lanjut, perancangan ini dirancang sebagai media komunikasi visual yang memiliki kekhasan objek Gunung Sangar. Hal ini bertujuan untuk memperkuat identitas dan citra Gunung Sangar sebagai destinasi pendakian, juga menyediakan informasi yang jelas dan mudah dipahami bagi para pendaki.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Berikut beberapa manfaat yang bisa dirasakan setelah mencapai tujuan dalam perancangan informasi jalur pendakian Gunung Sangar:

- Peningkatan keamanan dan keselamatan bagi para pendaki dengan adanya informasi yang jelas mengenai aturan-aturan, himbauan, dan larangan yang berlaku.
- Mempermudah navigasi para pendaki dengan penyajian informasi yang akurat tentang posisi objek/fasilitas dan arah menuju puncak Gunung Sangar.
- Meningkatkan pengalaman pendaki dengan memberikan panduan yang lebih baik selama perjalanan.